

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini bertambah pesat seiring dengan perkembangan teknologi. Perkembangan dunia usaha telah membawa pengaruh besar terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat bahwa dunia usaha berperan besar dalam meningkatkan perekonomian suatu bangsa. Permasalahan tersebut menimbulkan persaingan yang ketat dalam dunia usaha, baik usaha perdagangan maupun usaha perindustrian, serta adanya peningkatan tuntutan konsumen akan produk atau barang yang dikonsumsi.

Dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan maka permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan dan pengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Hal ini dirasakan perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf dapat mengetahui dengan jelas dan pasti mengenai wewenang serta tanggung jawab masing-masing staf.

Selain hal tersebut, perusahaan juga bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi atau ke tingkat yang lebih baik. Pertumbuhan dan perkembangan pada suatu perusahaan dewasa ini yang semakin pesat baik pada sektor industri, keuangan, jasa maupun perdagangan mengakibatkan manajemen kesulitan dalam mengawasi dan menangani secara langsung seluruh aktivitas kegiatannya.

Menurut Arens (2015) Sistem pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya. Kebijakan dan prosedur

ini sering kali disebut pengendalian, dan secara kolektif membentuk pengendalian internal entitas tersebut.

Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan oleh Resa Febrian Sari (2014) dalam penelitiannya pada CV. Erlangga, terdapat permasalahan yaitu tidak adanya pemisahan wewenang mengenai fungsi penerimaan dan fungsi gudang, tidak ada antisipasi terjadinya kecurangan pada fungsi penerimaan barang, dan ditemukannya selisih pencatatan pada stok barang di kartu persediaan dengan jumlah fisik digudang. Berdasarkan permasalahan di atas bahwa pengendalian internal dalam CV. Erlangga masih terdapat beberapa titik kelemahan.

Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan/ketidak akuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Pengendalian intern merupakan salah satu bentuk pengendalian yang penting dalam perusahaan. Pengendalian intern sangat berguna dalam melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan baik oleh pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan. Selain itu agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya.

Berdasarkan permasalahan di atas, pengendalian internal memiliki peran penting dalam mengawasi serta mengamankan asset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, pengendalian intern memiliki wewenang untuk melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, kecurangan, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian atas pengendalian intern pada perusahaan manufaktur hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki banyak kegiatan operasional yang menjadi asset perusahaan yang harus terus dilindungi dan dilakukan pengawasan secara periodik. Salah satunya yang menjadi asset dalam perusahaan manufaktur adalah persediaan.

Persediaan bagi perusahaan manufaktur merupakan suatu bagian yang sangat penting, yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan operasionalnya dimana tanpa

adanya persediaan perusahaan akan menghadapi risiko mengenai ketidak mampuan dalam memenuhi keinginan para konsumen.

Menurut Hery (2016) persediaan dalam perusahaan manufaktur merupakan persediaan yang belum siap untuk dijual sehingga perlu diolah terlebih dahulu. Terdapat tiga klasifikasi persediaan dalam perusahaan manufaktur yang terdiri atas bahan mentah, barang setengah jadi (barang dalam proses), dan barang jadi (produk akhir). Perusahaan jenis initerlebih dahulu mengubah (merakit) input atau bahan mentah (*raw material*) menjadi output atau barang jadi (*final goods*), baru kemudian dijual kepada para pelanggan (distributor).

CV. Trigamma Teknik Mandiri merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang mesin industri. CV. Trigamma Teknik Mandiri melakukan pembuatan alat dan mesin industri khusus untuk kebutuhan produksi, pengujian dan pengontrolan. Menurut staf dalam CV. Trigamma Teknik Mandiri untuk persediaan bahan baku diperoleh saat hendak terjadinya proses produksi berlangsung sehingga persediaan bahan baku dapat digunakan secara lebih efektif.

Dengan adanya pengendalian internal yang baik dalam pengelolaan persediaan, maka staf dalam perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, serta dapat membantu dalam mengambil kebijakan maupun keputusan dalam sebuah perusahaan. Pengendalian internal atas pengelolaan persediaan bahan baku diharapkan dapat menghasilkan barang yang berkualitas tinggi, dan dengan adanya pengendalian internal atas pengelolaan persediaan bahan baku diharapkan dapat mengurangi risiko mengenai penyelewengan, penyalahgunaan wewenang, dan pencurian yang sewaktu-waktu dapat terjadi dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dilakukan di CV. Trigamma Teknik Mandiri. Dengan judul penelitian yang dipilih adalah: **“Analisis Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada CV. Trigamma Teknik Mandiri.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dijadikan pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Trigamma Teknik Mandiri?
2. Bagaimana prosedur pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Trigamma Teknik Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Trigamma Teknik Mandiri.
2. Untuk mengetahui prosedur pengelolaan persediaan bahan baku pada CV. Trigamma Teknik Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh wawasan dan memperluas pengetahuan, baik teori maupun praktik dan penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh sidang Sarjana Strata-1 (S-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

1.4.2 Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan mengenai penerapan

pengendalian internal terutama terhadap kegiatan pengelolaan persediaan bahan baku pada CV.Trigamma Teknik Mandiri.

1.4.3 Bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah acuan pada pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan kajian mengenai Analisis Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Persediaan Bahan Baku.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, sebenarnya banyak permasalahan yang dapat diungkapkan. Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar ruang lingkup yang diteliti menjadi lebih spesifik sehingga menghasilkan penelitian yang lebih efektif. Penulis hanya membatasi masalah pada Penerapan Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Persediaan Bahan Baku untuk produk Lemari *Feeder HM-03 Stainless Steel* yang kegiatan produksinya dilaksanakan oleh CV. Trigamma Teknik Mandiri, dan data penelitian untuk periode tahun 2014 s/d 2017.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan Literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan profil perusahaan, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan serta implikasi penelitian.

